

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM
USAHA SOSIAL EKONOMIS PRODUKTIF KELUARGA MISKIN
(USEP-KM) OLEH DINAS SOSIAL DIY DI HARGOREJO KOKAP**

KULONPROGO



SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh :

**Evi Alfianti
10250057**

Pembimbing:

**Drs. Lathiful Khuluq, MA., Ph.D.
NIP. 196806101992031003**

JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1189 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM USAHA SOSIAL
EKONOMIS PRODUKTIF KELUARGA MISKIN (USEP-KM) OLEH DINAS
SOSIAL DIY DI HARGOREJO KOKAP KULONPROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Evi Alfianti
NIM/Jurusan : 10250057/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 2 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : 86 (A/B)

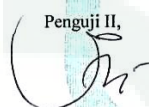
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

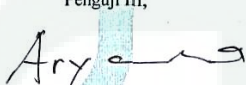
Ketua Sidang/Penguji I,


Lathiful Khuluq, MA, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji II,


Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS
NIP 19740202 200112 1 002

Penguji III,


Aryan Torrido, S.E., M.Si.
NIP 19750510 200901 1 016

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Dekan,


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Evi Alfianti

NIM : 10250057

Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM)
Oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial

Pembimbing



Zainudin, M.Ag
19660827 1999 31001

Drs. Lathiful Khuluq, MA., Ph.D.
NIP. 196806101992031003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVI ALFIANTI
NIM : 10250057
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial
Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas
Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah benar asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Mei 2014

METERAI
TEMPEL
B8356ACF175768047
6000 DJP
Penyusun
EVI ALFIANTI
NIM. 10250057

HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini ku persembahkan untuk Ibu, Ayah, kakak-kakaku dan
adik-adiku serta keluarga besarku tercinta yang senantiasa
memberikan do’a kepadaku, tulus dan ikhlas membimbing serta
merawat dengan penuh kasih sayang,
terimalah ini sebagai karya terbaikku....”*

HALAMAN MOTTO

*Segalanya akan mendatangi orang yang berusaha dan
sabar menunggu hasil*

-Thomas Alva Edison-



KATA PENGANTAR



Puji syukur *alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin Oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo”. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu dalam Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah peneliti lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki peneliti maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Musya Asy'ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi sekaligus pembimbing akademik penulis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. Zainudin, M.Ag dan Izzul haq, M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta segenap dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.
4. Lathiful Khuluq, MA., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan, masukan serta kesabaran dalam mendampingi penulis selama proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya karya ilmiah ini.
5. Bapak H. Alfian Yatim (Alm) dan Ibu Sulahmi (Almh) serta Ibu Khabibah, selaku orang tua penulis yang telah memperjuangkanku dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada semua kakak-kakak dan adik-adik serta keponakan-keponakan dan teman terdekatku dan seluruh keluarga besar di Pekalongan yang telah membantu dalam memberikan motivasi.
6. Kepala Seksi Keluarga Bermasalah Dinas Sosial DIY Bapak Drs Junaedi dan beserta Staf Seksi Keluarga Bermasalah Dinas Sosial DIY Ibu Muji Rahayu, Bapak Ibnu Sholeh dan Bapak Sapto Parjono, dan segenap keluarga besar

Dinas Sosial DIY, Perangkat Desa Hargorejo Bapak Karmo, Pendamping Bapak Hrtono dan Pengurus Ibu Helina Rini, Ibu Saminah, Ibu Krismiyati, Ibu Lies Retno serta seluruh Anggota Kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera” yang telah membantu penulis melakukan penelitian, pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah ini.

7. Teman-teman Jurusan Kesejahteraan Sosial angkatan 2010. Terima kasih yang sebesar-besar karena telah susah senang bersama-sama dalam waktu 4 tahun ini, ku harap ini bukan akhir dari segalanya.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih semuanya.

Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Harapan bagi peneliti, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

Penyusun,

EVI ALFIANTI
NIM. 10250057

ABSTRAKS

Evi Alfianti, 10250057, penelitian ini berjudul Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial di Hargorejo Kokap Kulonprogo.

Masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu karakter masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif. Karakter masyarakat yang konsumtif, membuat bangsa Indonesia selalu tergantung pada negara-negara yang sudah terlebih dahulu maju. Untuk merubah karakter tersebut diperlukan usaha agar masyarakat lebih produktif. Usaha tersebut salah satunya adalah usaha yang telah dilakukan oleh Pemerintah yaitu Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan cara memberdayakan perempuan rawan sosial ekonomi melalui program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM).

Salah satu wilayah yang ditentukan sebagai lokasi kegiatan USEP-KM adalah Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. Peneliti memilih melakukan penelitian di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta karena program USEP-KM di desa tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak kelompok USEP-KM binaan Dinas Sosial DIY yang berhasil dan masih berjalan hingga sekarang. Kelompok USEP-KM tersebut bernama Kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program USEP-KM oleh Dinas Sosial DIY di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo dan dampaknya bagi perkembangan kehidupan masyarakat desa tersebut. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu proses pelaksanaan pemberdayaan program USEP-KM yang dilakukan oleh Dinas Sosial DIY ternyata cukup panjang. Dilihat dari siklus penumbuhan dan pembinaan USEP-KM, mulai dari tahap perencanaan program sampai ke tahap monitoring dan evaluasi. Bentuk kegiatannya pun bermacam-macam, ada simpan pinjam, pertemuan rutin bulanan dan pelatihan keterampilan. Selain itu juga dampak adanya Kelompok USEP-KM di Desa Hargorejo sangat baik bagi perkembangan kehidupan masyarakat Desa Hargorejo pada umumnya dan anggota kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera” pada khususnya.

Kata kunci : Pemberdayaan Perempuan, Dinas Sosial DIY, Program USEP-KM, Desa Hargorejo Kokap Kulonprogo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKS	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian pustaka	9
G. Kerangka Teori	12
1. Tinjauan Pemberdayaan Perempuan	12

2. Tinjauan Kaitan Pemberdayaan Perempuan dengan Pekerjaan Sosial	17
3. Tinjauan Kaitan Pemberdayaan Perempuan, Pemberdayaan Ekonomi dan Pemberdayaan Sosial	18
H. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Subjek dan Obyek Penelitian	20
3. Teknik Pengumpulan Data	21
a. Observasi.....	21
b. Wawancara	21
c. Dokumentasi	22
4. Analisis Data.....	22
5. Validitas Data.....	23
6. Sistematika Pembahasan	24

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Kabupaten Kulonprogo	25
B. Desa Hargorejo	25
1. Letak Geografis.....	25
2. Keadaan Demografis	26
3. Keadaan Sarana Fisik	28
4. Potensi Alam	30
5. Kondisi Kemiskinan.....	32

C. Profil Dinas Sosial DIY	33
1. Visi dan Misi	34
2. Struktur Organisasi Dinas Sosial DIY	34
3. Tugas dan Fungsi	37
4. Masalah dan Tantangan	38
5. Isu Strategis	38

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program USEP-KM Oleh Dinas Sosial DIY Di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo	40
1. Siklus Pembinaan Program USEP-KM oleh Dinas Sosial DIY	41
2. Kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”	44
a. Awal Terbentuknya Kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”	44
b. Keanggotaan dan Kepengurusan Kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”	46
c. Bentuk Kegiatan Kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”	50
d. Administrasi dan Pelaporan Kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”	56

e. Perkembangan Kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”	58
3. Kendala dalam Kegiatan USEP-KM	66
B. Dampak dari Program USEP-KM Oleh Dinas Sosial DIY Bagi Perkembangan Kehidupan Masyarakat Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo	69
1. Dampak Positif	69
2. Dampak Negatif	76
C. Analisis Hasil Penelitian	78

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran	87
C. Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial DIY Di Hargorejo Kokap Kulonprogo”. Bertujuan agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Pemberdayaan

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, mendayagunakan berarti mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil.¹ Sedangkan dalam judul skripsi ini pemberdayaan yang dimaksud adalah usaha atau cara dari seseorang atau kelompok dalam hal ini adalah pemerintah untuk memberikan kekuatan berupa materil maupun non materil kepada seseorang atau kelompok yang lemah di dalam masyarakat agar mereka bisa meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm. 324.

2. Perempuan

Istilah perempuan dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” berarti wanita atau orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.² Perempuan yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu perempuan-perempuan yang tergabung dalam kelompok USEP-KM di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo baik pengurus ataupun anggota kelompok yang sekaligus menjadi subjek dalam penelitian ini.

3. Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM)

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” kata program berarti rancangan mengenai hal-hal (tentang pendidikan, pemerintahan, ketatanegaraan, perekonomian) yg akan dijalankan.³ Sedangkan yang dimaksud Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin/ Kurang Mampu disingkat USEP KM adalah kegiatan yang dilakukan oleh, dari, dan untuk Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) serta masyarakat lingkungannya yang dilaksanakan dengan sistem kerja kelompok melalui berbagai kegiatan keterampilan ekonomis produktif untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan.⁴ Kegiatan keterampilan produktif tidak semata-mata untuk menambah/ meningkatkan pendapatan keluarga secara materi, tapi dapat memberikan manfaat kepada pengembangan sosial budaya keluarga khususnya perempuan, yang pada akhirnya dapat

² Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994) hlm.1041.

³ *Ibid.*, hlm.1090.

⁴ Buku Petunjuk Pelaksanaan Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin Dinas Sosial DIY (Dinas Sosial DIY,1993) hlm.2.

mengatasi permasalahan keluarga maupun masyarakatnya sehingga dapat berfungsi sosial dan berperan aktif dalam proses pembangunan.

B. Latar Belakang

Masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Kemiskinan merupakan persoalan yang multi dimensional yang tidak saja melibatkan faktor ekonomi semata, tetapi juga sosial, budaya dan politik.⁵ Kemiskinan yang disebabkan oleh faktor budaya dan karakter masyarakat itu sendiri. Sebagian orang beranggapan bahwa karakter masyarakat Indonesia cenderung konsumtif. Perilaku konsumtif ini ternyata bukan hanya milik golongan menengah keatas (orang kaya) melainkan ditiru oleh golongan menengah ke bawah.⁶ Perilaku konsumtif adalah gaya hidup dimana seseorang lebih senang membeli suatu barang yang diinginkan, bersifat sementara (habis-pakai) dan cenderung mengikuti tren tanpa memperhatikan kebutuhan untuk keberlangsungan hidup selanjutnya. Karakter seperti inilah yang membuat bangsa Indonesia tidak dapat maju bahkan cenderung tertinggal karena dengan karakter yang konsumtif, Indonesia akan selalu tergantung pada negara-negara yang sudah terlebih dahulu maju. Alangkah baiknya karakter masyarakat konsumtif tersebut dapat diubah menjadi masyarakat yang produktif. Dengan masyarakat yang produktif,

⁵ Sriharini, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin" dalam *Model-model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Filosofis dan Praktis* (Yogyakarta: PT Lkis, 2007) hlm.110.

⁶Ahmad Hikamuddin, *Masyarakat Konsumtif*, dalam <http://sosbud.kompasiana.com/2013/04/08/masyarakat-konsumtif-544253.html> (diakses pada tanggal 17 Desember 2013).

pendapatan keluarga akan meningkat sehingga perekonomian keluarga juga akan meningkat serta kemampuan diri menjadi lebih meningkat dan sejahtera.

Agar masyarakat menjadi produktif, diperlukan usaha-usaha. Usaha-usaha tersebut salah satunya dengan memberdayakan masyarakat khususnya perempuan. Di dalam pemberdayaan perempuan, konsep kesetaraan gender menjadi sangat penting. Menurut Aus Aid, kesetaraan gender adalah kesetaraan nilai peran antara perempuan dan laki-laki.⁷ Seperti yang kita ketahui bahwa peran perempuan dalam keluarga sangatlah penting. Selain sebagai pengurus rumah tangga dalam hal ini suami dan anak, sebenarnya perempuan juga dapat berperan sebagaimana seorang laki-laki. Seorang perempuan juga dapat bekerja dan berkarya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan meningkatnya kualitas hidup perempuan berarti meningkatkan kualitas hidup anak dan keluarga sehingga pada nantinya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, harus ada dorongan dan kesempatan agar para perempuan dapat memaksimalkan potensi yang ada pada diri mereka. Potensi pada diri perempuan tidak kalah dengan yang ada pada diri seorang laki-laki bahkan jauh lebih besar. Jika potensi tersebut dapat diberdayakan tidak menutup kemungkinan para perempuan-perempuan di Indonesia akan menjadi penggerak perubahan bangsa.

Aktivitas pemberdayaan perempuan dapat mengeluarkan perempuan dari kerentanan. Orang dalam kelompok rentan adalah mereka yang berada

⁷ Dina Martiany, "Perspektif Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Sosial" dalam *Pembangunan Sosial Wacana Implementasi dan Pengalaman Empirik*, Tim Peneliti Kesejahteraan Sosial Pusat Pengkajian Data dan Informasi Sekretarian Jendersl DPR RI (tkp:2010) hlm. 26.

dalam posisi lemah, mudah dipengaruhi dan diasumsikan kurang memiliki keberdayaan untuk menolong dirinya sendiri, sehingga memerlukan bantuan dari orang lain.⁸ Hal ini berarti pemberdayaan perempuan sangat berdampak pada kemampuan keberfungsian sosial mereka. Keberfungsian sosial erat kaitannya dengan peranan sosial di masyarakat. Jadi, seseorang yang sudah mampu berperan di masyarakat sebagaimana sesuai dengan status sosialnya berarti orang tersebut telah berfungsi sosial dengan baik sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Pemberdayaan perempuan juga merupakan salah satu solusi alternatif untuk mengurangi jumlah masyarakat miskin. Untuk merealisasikannya, peran masyarakat, pemerintah, dan swasta sangat diperlukan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat melalui kebijakan, program, maupun berbagai kegiatan yang mendukung. Telah ada usaha dari pemerintah pusat untuk menanggulangi kemiskinan yang kemudian dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia seperti halnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberdayakan perempuan melalui program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta.

Program USEP-KM ini dilaksanakan sejak tahun 1993 hingga berjalan sampai sekarang.⁹ Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui apakah program USEP-KM benar-benar mampu menjadi solusi untuk menanggulangi

⁸ Aan Zainal Hafid, "Keberfungsian Sosial Pada Perempuan Rentan" dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp: 2010) hlm. 110-126.

⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Junaedi, Kepala Seksi Keluarga Bermasalah Dinas Sosial DIY, di Yogyakarta tanggal 25 Oktober 2013.

kemiskinan di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta karena mengingat pada tahun 2012 dana yang dikeluarkan oleh Dinas Sosial DIY mencapai Rp.887.822.000.¹⁰

Dari penjelasan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti program USEP-KM yang telah dilaksanakan oleh Dinas Sosial DIY di berbagai daerah seluruh Kabupaten dan Kota se-DIY. Oleh karena cakupannya terlalu luas, sehingga peneliti memfokuskan penelitian di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Peneliti memilih melakukan penelitian di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta karena program USEP-KM di desa tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak kelompok USEP-KM binaan Dinas Sosial DIY yang berhasil dan masih berjalan hingga sekarang. Masing-masing anggotanya telah menunjukkan eksistensi mereka dengan mengembangkan usahanya. Kelompok USEP-KM di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo ini bernama Kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”. Kelompok ini terdiri dari 30 orang anggota sesuai dengan ketentuan dari Dinas Sosial DIY. Ada beberapa macam jenis usaha yang berkembang salah satunya usaha membuat gula kelapa. Usaha tersebut sudah menunjukkan perkembangan yang sangat luar biasa, dibuktikan dengan meluasnya jaringan pemasaran sampai ke luar kota.¹¹ Tidak hanya itu,

¹⁰ Berkas Pencairan Penerima Dana Bantuan Sosial USEP-KM Dinas Sosial Provinsi DIY Tahun 2012.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu, Staf Seksi Keluarga Bermasalah Dinas Sosial DIY, di Yogyakarta tanggal 29 Oktober 2013.

keberhasilan kelompok tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kas kelompok dan penghasilan masing-masing anggota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti secara lebih tegas merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program USEP-KM oleh Dinas Sosial DIY di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo?
2. Bagaimana dampak dari program USEP-KM oleh Dinas Sosial DIY bagi perkembangan kehidupan masyarakat Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program USEP-KM oleh Dinas Sosial DIY di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo.
2. Mengetahui dampak dari program USEP-KM oleh Dinas Sosial DIY bagi perkembangan kehidupan masyarakat Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi akademik tentang strategi pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap akademisi maupun program studi ilmu kesejahteraan sosial. Khususnya dalam intervensi tingkat makro atau komunitas.

2. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Dinas Sosial DIY selaku pelaksana program dari pemerintah agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kinerja dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan bagi peneliti penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan serta sebagai pengembangan pengetahuan peneliti untuk bekal dimasa yang akan datang.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, penelitian ini bukanlah pertama, sebelumnya sudah terdapat penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut ini adalah beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh peneliti:

1. Skripsi Sugih Dina Ritanti, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Program USEP KM Dinas Sosial Propinsi DIY di Desa Gading Sari Sanden Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut ialah pertama, program USEP-KM di Desa Gading Sari telah mengacu pada konsep pemberdayaan partisipatoris, kedua, USEP-KM memiliki dampak positif yang signifikan pada masyarakat terbukti dengan menurunnya tingkat kemiskinan di Desa Gading Sari.¹²
2. Skripsi Wiwid Sri Lestari, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011 yang berjudul “Peran Dinas Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui KUBE Lembu Santosa Di Desa Gading Sari Sanden Bantul)”. Hasil penelitian tersebut ialah pertama, strategi pemberdayaan yang dilakukan Dinas Sosial DIY melalui KUBE Lembu Santosa di di Desa Gading Sari, Sanden, Bantul adalah strategi pendekatan tradisional dan transformatif, kedua, melalui program KUBE tersebut, kehidupan

¹² Sugih Dina Ritanti, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Program USEP KM Dinas Sosial Propinsi DIY di Desa Gading Sari Sanden Bantul Yogyakarta*, tidak diterbitkan (Yogyakarta; Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

anggota KUBE berangsur-angsur membaik ditandai dengan berkembangnya usaha mereka dan ketiga, peran Dinas Sosial dalam program ini adalah Fasilitator dan Broker.¹³

3. Skripsi Jumariyah, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011 yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo di Dusun Joho”. Hasil penelitian tersebut ialah pertama, strategi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui koperasi ini adalah pemberdayaan ekonomi yang mengacu pada pendekatan pengentasan kemiskinan melalui koperasi yang berfungsi membangun dan mengembangkan potensi untuk mensejahterakan masyarakat dari segi ekonomi ataupun sosial, kedua, hasil yang dicapai oleh masyarakat Dusun Joho dari pemberdayaan ekonomi perempuan yaitu dalam segi sosial terjalinnya tali silaturahmi antar warga, tumbuhnya rasa sosial, tidak merasa minder ataupun malu ketika berkumpul dengan orang lain dan ketika mengajukan pendapat.¹⁴
4. Skripsi Achmad Mualif, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU”. Hasil penelitian tersebut adalah pertama, pelaksanaan pemberdayaan perempuan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung diantaranya adanya kesadaran organisasi

¹³ Wiwid Sri Lestari, *Peran Dinas Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui KUBE Lembu Santosa Di Desa Gading Sari Sanden Bantul)*, tidak diterbitkan (Yogyakarta; Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁴ Jumariyah, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo di Dusun Joho*, tidak diterbitkan (Yogyakarta; Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Muslimat NU dalam menjadikan perempuan menjadi mandiri, sedangkan faktor penghambat diantaranya terbatasnya biaya, waktu dan sarana prasarana pendukung kegiatan pemberdayaan perempuan, kedua, manfaat diadakannya kegiatan tersebut adalah dari segi ekonomi dapat meningkatkan perekonomian desa dan anggota kelompok tani, dari segi sosial para perempuan Desa Andongrejo memiliki jiwa kemandirian sehingga percaya diri dalam berinteraksi sosial, dari segi psikologi tumbuhnya kepercayaan diri pada diri perempuan tersebut.¹⁵

Dari beberapa penelitian diatas, semuanya melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama yaitu mengenai pemberdayaan perempuan ataupun pemberdayaan ekonomi melalui sebuah program dari lembaga baik pemerintah maupun swasta di daerah tertentu. Namun beberapa penelitian diatas belum ada yang secara khusus membahas mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Sosial DIY. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu selain penelitian ini secara khusus membahas mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh lembaga perempuan, lokasi penelitiannya pun berbeda, yaitu di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji mengenai pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo.

¹⁵ Achmad Mualif, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU di Desa Andongrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora*, tidak diterbitkan (Yogyakarta; Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2012).

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *empowerment* berasal dari kata *power* yang berarti kekuatan.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁶

Definisi pemberdayaan menurut Parsons adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.¹⁷ Sehingga dalam proses pemberdayaan tersebut, orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain.

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009) hlm. 58.

¹⁷ *Ibid.*

Dengan demikian, pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.¹⁸

Secara teoritis, pemberdayaan mengandung makna adanya partisipasi seluruh pihak yang diwujudkan dalam strategi pemberdayaan yakni pembangunan kesejahteraan sosial dengan jalan memanfaatkan potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang belum didayagunakan secara optimal.¹⁹ Berdasarkan teori pemberdayaan, pemberdayaan dapat dilakukan dengan menggali kemampuan sasaran pelayanan, mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di masyarakat dengan memberikan keterampilan, pendampingan, dan bimbingan sosial serta pengembangan ekonomi produktif dan usaha kesejahteraan sosial.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis.²⁰

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 59-60.

¹⁹ Rokna Murni, "Pemberdayaan Perempuan Pasca Reformasi" dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp: 2010) hlm. 319.

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat*,..... hlm. 63.

b. Perempuan Produktif dalam Keluarga

Dalam kebudayaan Jawa, selama ini dikenal ada mitos peran bagi kaum perempuan yaitu *ma-telu*: *masak* (memasak), *macak* (berhias), *manak* (melahirkan).²¹ Dari mitos tersebut peneliti menekankan bahwasanya seiring dengan berkembangnya zaman, peran *macak*, *masak* dan *manak* sudah harus ditinggalkan karena anggapan mitos tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir perempuan Indonesia khususnya perempuan Jawa pedesaan bahwa peran sebagai perempuan nantinya hanyalah mengurus rumah tangga, sebaliknya perempuan yang bekerja dianggap hal yang tidak sesuai. Pola pikir seperti itu yang menjadikan kaum perempuan masih dalam zona ketertinggalan.

Kini diharapkan perempuan memiliki fungsi ganda, tidak hanya sebagai makhluk sosial yang memproduksi keturunan namun juga diharapkan berfungsi sebagai insan pembangunan dimulai dari kelompok masyarakat terkecil yaitu keluarga. Peran perempuan dalam keluarga sama halnya seperti laki-laki. Apalagi jika dalam suatu keluarga tersebut yang menjadi kepala keluarga adalah perempuan, mau tidak mau perempuanlah yang menjadi tulang punggung keluarga. Ada banyak alasan perempuan menjadi kepala keluarga, salah satunya karena keadaan yang memaksa mereka atau kesadaran diri mereka sendiri. Mereka adalah perempuan yang bercerai, suami meninggal,

²¹ Tim Monografi Lembaga Studi Realino, "Perempuan dalam Budaya Jawa" dalam *Perempuan dan Politik Tubuh Fantastis Edisi 9* (Yogyakarta: Kanisius, 1998) hlm.24.

ditinggal suami tanpa kabar, suami sakit parah dan lain sebagainya. Perempuan dalam kondisi seperti itu bisa dinamakan dengan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE).

Dalam kondisi seperti ini, perempuan dituntut untuk produktif (bekerja), baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah sehingga masalah dalam keluarga dapat terbantu. Umumnya, masalah yang sering timbul dalam keluarga adalah masalah ekonomi, yaitu masalah yang terkait dengan upaya memperoleh mata pencaharian berkelanjutan untuk hidup sehari-hari perempuan dan keluarganya.

Bagi seorang perempuan, bekerja bukan hal yang mudah. Tentu terdapat hal yang menghambat perempuan untuk melakukan kegiatan produktif. Beberapa faktor yang menghambat perempuan produktif, adalah:

a) Faktor internal

Faktor ini berkaitan dengan persoalan yang timbul dalam diri pribadi perempuan, diantaranya perempuan lebih senang tinggal di rumah menjadi ibu rumah tangga, tetapi keadaan yang menuntutnya untuk bekerja. Kondisi seperti ini yang sering menimbulkan tekanan pada perempuan.

b) Faktor Eksternal

Faktor ini berkaitan dengan dukungan dari luar yaitu suami. Suami masih sulit diajak bekerja sama dalam urusan rumah tangga dan kurangnya dukungan moral dan emosional dari suami terhadap pekerjaan perempuan.

c) Faktor Relasional

Faktor ini berkaitan dengan kebersamaan di dalam keluarga. Untuk membina dan mempertahankan relasi dalam keluarga dibutuhkan keterbukaan komunikasi. Kurangnya waktu untuk saling berkomunikasi di dalam sebuah keluarga membuat perempuan merasa dirinya tidak bisa bertukar pikiran sehingga merasa suaminya tidak lagi mengerti dirinya. Hal ini berpeluang adanya perselingkuhan.²²

²² Nurani Kusnadi, "Peran Perempuan di Luar Rumah" dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp: 2010), hlm. 171.

b. Pemberdayaan Perempuan

Untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi perempuan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum perempuan yang lemah dan menciptakan hubungan yang lebih adil, setara antara laki-laki dan perempuan serta mengikutsertakan perempuan pada proses pengambilan keputusan.

Menurut Moser, pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan kebutuhan strategis, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan. Pemenuhan kebutuhan praktis dapat dilakukan dengan cara peningkatan sumber daya manusia (pendidikan, kesehatan, ekonomi). Sedangkan pemenuhan kebutuhan strategis dapat dilakukan dengan cara memperkuat kelembagaan ekonomi berbasis perempuan melalui peningkatan kapasitas kader-kader perempuan.²³

c. Indikator Pemberdayaan Perempuan

Bagi perempuan miskin (WRSE) setelah melalui berbagai upaya pemberdayaan, dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai 3 indikator yaitu Indikator keluaran (*output indicator*) ditandai dengan telah diselenggarakannya pemberdayaan terhadap sejumlah perempuan miskin (WRSE). Indikator hasil (*income indicator*) ditandai dengan perempuan miskin (WRSE) yang diberdayakan telah mampu berusaha ekonomi produktif sesuai keterampilan mereka. Indikator dampak (*impact indicator*) ditandai dengan perempuan miskin (WRSE) yang diberdayakan telah mampu hidup layak, mampu mengembangkan usaha, berorganisasi/bermasyarakat dan membantu perempuan lain yang masih miskin.²⁴

²³ Titik Sumarti, "Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaum Perempuan" dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp: 2010) hlm. 212.

²⁴ Miran, "Segregasi dan Kemiskinan Perempuan" dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp: 2010) hlm. 292.

Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) tidak saja dituntut untuk memiliki keberdayaan secara ekonomi, akan tetapi tidak kalah penting memiliki keberdayaan secara sosial.

Seperti yang dikemukakan oleh Lorrancaine Guitierrez, keberdayaan ditandai dengan peningkatan kemampuan yaitu: kemampuan personal, interpersonal dan politik. Kemampuan personal adalah kemampuan individu dalam memahami kekuatan yang dimilikinya. Kemampuan interpersonal adalah kemampuan individu dalam mempengaruhi orang lain dengan menggunakan kekuatan sosialnya. Sedangkan kemampuan politik adalah kemampuan dalam mengambil keputusan bersama di dalam organisasi atau masyarakat secara formal maupun informal.²⁵

2. Tinjauan Kaitan Pemberdayaan Perempuan dengan Pekerjaan Sosial.

Sebagai roh dan semangat pengembangan masyarakat, pemberdayaan adalah kunci yang sangat berguna untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dalam skema jangka panjang sebagaimana yang dicita-citakan oleh pekerjaan sosial.²⁶ Dalam hal ini adalah pemberdayaan perempuan. Perempuan yang diberdayakan yaitu perempuan miskin (WRSE) yang merupakan salah satu dari kategori Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Dengan begitu, pemberdayaan perempuan merupakan salah satu cara intervensi dalam bidang pekerjaan sosial.

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan:

a. Aras mikro.

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau

²⁵ Rokna Murni, "Pemberdayaan Perempuan Pasca Reformasi" dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp: 2010) hlm. 333.

²⁶ Miftacul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) hlm. 288.

melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan berpusat pada tugas.

b. Aras mezzo.

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Aras makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.²⁷

3. Tinjauan Kaitan Pemberdayaan Perempuan, Pemberdayaan Ekonomi dan Pemberdayaan Sosial

Pada dasarnya, pemberdayaan bersifat komprehensif yang mencakup berbagai bidang yaitu bidang politik, ekonomi dan sosial.²⁸ Begitu pula dengan pemberdayaan perempuan, pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan sosial yang juga memiliki keterkaitan. Adanya pemberdayaan perempuan sangat mempengaruhi tingkat kualitas hidup seseorang terutama dalam bidang ekonomi keluarga dan hal itu secara tidak langsung juga mempengaruhi kehidupan sosial di masyarakat.

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat*,..... hlm. 66-67.

²⁸ Sriharini, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin",..... hlm.121.

Memberdayakan kelompok perempuan miskin (WRSE) berarti juga memberdayakan dibidang perekonomian serta sosialnya.

Menurut F. Baasir dan Iswantoro, dalam pemberdayaan ekonomi diperlukan pola-pola atau terobosan yang tepat, terarah dan sesuai terutama yang berkaitan dengan aspek keuangan, investasi strategis, organisasi dan manajemen serta prinsip-prinsip pengelolaan usaha.²⁹ Tujuan pemberdayaan di bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil.³⁰

Sedangkan dalam bidang pemberdayaan sosial, sangat menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong dan solidaritas sosial antar warga sehingga tercipta hubungan sosial yang baik antar warga masyarakat dan mampu meminimalisir terjadinya konflik sosial di masyarakat. Pemberdayaan sosial bertujuan agar kelompok sasaran dapat menjalankan fungsi sosialnya kembali sesuai dengan peran dan tugas sosialnya.³¹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud

²⁹ *Ibid.*, hlm 122-123.

³⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008) hlm. 78.

³¹ *Ibid.*, hlm. 79.

untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³²

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Ide penting pendekatan ini adalah bahwa peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau ‘in situ’.³³

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah staf dan kepala seksi keluarga bermasalah Dinas Sosial DIY, pengurus, pendamping dan anggota kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera” Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kulonprogo. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel dengan disengaja berdasarkan pertimbangan orang-orang yang telah berpengalaman dan sesuai dengan tujuan penelitian.³⁴

Sedangkan objek penelitian ini adalah proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program USEP-KM yang dilakukan

³² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 6.

³³ *Ibid.*, hlm. 26.

³⁴ Gamal Abinsaid, *Metode Pengambilan dan Pengolahan Sampel* dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/02/metode-pengambilan-dan-pengolahan-sampel-552332.html> (diakses pada tanggal 23 Juni 2014).

oleh Dinas Sosial DIY di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo dan dampak dari adanya program tersebut bagi perkembangan perekonomian masyarakat Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.³⁵ Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

a. Pengamatan (Observasi)

Salah satu alasan menggunakan teknik ini yaitu teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan yang bersifat terbuka, yaitu pengamatan yang diketahui oleh subjek penelitian. Subjek penelitian dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamatan untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.³⁷

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv.Alfabeta, 2008) hlm. 62.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi*,..... hlm. 174.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 176.

direkam dengan alat perekam.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban alternatif namun dalam pelaksanaanya lebih bebas dan terbuka dimana pihak informan dimintai pendapat dan ide-ide dan pewawancara mencatat apa yang disampaikan informan. Dalam teknik pemilihan informan, peneliti memilih untuk mewawancarai *keyperson* atau seseorang yang menjadi kunci dari penelitian tersebut dan *stakeholder* yang terkait.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁹ Dokumen dapat berupa gambar, tulisan dan karya dari seseorang. Dokumen berupa gambar misalnya foto kegiatan, berupa tulisan misalnya laporan kegiatan, notulen rapat dan dokumen berupa karya misalnya film. Teknik ini dapat dijadikan sebagai penguat informasi sebelumnya.

4. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Hurbeman. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data Miles dan Hurbeman:

³⁸Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hlm.67.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian*,..... hlm. 82.

- 1) Reduksi data, yaitu merangkum, mengkategorikan memilih-milih hal yang dianggap penting dan pokok. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.
- 2) Penyajian data, yaitu dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Penyajian data memudahkan untuk memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.
- 3) Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁴⁰

5. Validitas Data

Validitas data merupakan bagian yang tidak kalah penting dari sebuah penelitian khususnya penelitian kualitatif. Validitas data digunakan agar peneliti dapat menggambarkan data yang dikumpulkan secara tepat salah satunya dengan cara triangulasi data.⁴¹ Triangulasi data merupakan pengumpulan data melalui sumber majemuk untuk memasukkan data pengamatan, wawancara dan diskusi kelompok terfokus.⁴² Triangulasi data dimaksudkan agar peneliti tidak hanya percaya pada satu sumber informasi pokok juga harus mencari sumber informasi pendukung agar data yang diperoleh lebih jelas dan hasil lebih valid.

101. ⁴⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv.Afabeta, 2013) hlm. 100-

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 97.

⁴² *Ibid.*

I. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengaruh kajian bab-bab selanjutnya yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai gambaran umum dari Kabupaten Kulonprogo, Desa Hargorejo dan Dinas Sosial DIY meliputi: letak geografis, keadaan demografis, keadaan tanah, keadaan iklim, keadaan sarana fisik, kondisi kemiskinan, visi dan misi, struktur organisasi, masalah dan tantangan, serta isu strategis.

Bab III berisikan tentang pembahasan mengenai proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program USEP-KM yang dilakukan oleh Dinas Sosial DIY di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo, dan dampak dari adanya program tersebut bagi perkembangan perekonomian masyarakat Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo serta analisis hasil penelitian.

Bab IV merupakan penutup. Berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diakhiri dengan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti dapatkan mengenai Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial DIY di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan perempuan Melalui Program USEP-KM Oleh Dinas Sosial DIY Di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo sangatlah panjang. Prosesnya dimulai dari perencanaan program, peninjauan lokasi, rapat koordinasi, pembekalan pendamping, seleksi peserta, bimbingan keterampilan, pemberian bantuan, monitoring dan evaluasi sampai kembali kepada penumbuhan USEP-KM baru.

Bentuk pemberdayaan perempuan melalui USEP-KM ini dapat dilihat dari keseriusan pembina, pendamping, pengurus dan anggota kelompok secara bersama-sama mengelola kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”. Keseriusan tersebut terlihat dari adanya struktur organisasi kepengurusan kelompok, adanya kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung membantu meningkatkan peran dan kemampuan perempuan/ anggota kelompok di Desa Hargorejo dalam bentuk Usaha Ekonomis Produktif, pertemuan rutin bulanan dan pelatihan keterampilan serta dapat

dilihat dari pengelolaan administrasi dan pelaporan setiap pemasukan atau pengeluaran dana kelompok sehingga proses pemberdayaan perempuan di Desa Hargorejo berjalan dengan lancar sampai dengan sekarang.

Proses pemberdayaan tersebut bukan berarti tidak mengalami suatu kendala, baik itu kendala yang dialami oleh kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera” maupun yang dialami oleh Dinas Sosial DIY sendiri. Kendala tersebut berupa kendala teknis maupun non teknis. Kendala-kendala tersebut yaitu jumlah personil pelaksana kegiatan kurang memadai/ tidak sebanding dengan sasaran yang akan ditangani, mekanisme pencairan dana kegiatan yang kurang/ sering terlambat, kurangnya dukungan dana/ *sharing* dana dari pemerintah kabupaten/kota, sarana dan prasarana yang kurang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas serta jarak tempat tinggal anggota yang satu dengan yang lain cukup jauh.

2. Dampak yang ditimbulkan dari adanya program USEP-KM di Desa Hargorejo sangatlah banyak. Ada dampak positif dan ada pula dampak negatifnya. Dampak positif dapat dilihat dari segi ekonomi dan sosial.

Dampak positif dari segi ekonomi yaitu , dapat meningkatkan pendapatan keluarga. dengan adanya USEP-KM ini para ibu-ibu yang tergabung dalam anggota telah mempunyai usaha dan dapat membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga, menumbuhkan dan mengembangkan usaha masing-masing anggota. Anggota yang sebelumnya tidak mempunyai usaha atau usahanya kurang berkembang, dengan adanya USEP-KM ini usaha mereka menjadi lebih maju dan berkembang,

mengurangi adanya praktik rentenir atau Bank *Plecit* di Desa Hargorejo, membantu menyelesaikan masalah terkait dengan kebutuhan yang sifatnya mendadak.

Dari segi sosial, dampak positifnya yaitu, dapat mempererat hubungan persaudaraan antar sesama anggota kelompok USEP-KM, dengan adanya susunan kepengurusan struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi di dalam kelompok USEP-KM ini, hal itu berarti secara tidak langsung telah membentuk anggota untuk belajar berorganisasi, dan dengan adanya uang IKS (Iuran Kesetiakawanan Sosial), berarti USEP-KM telah terbukti memupuk jiwa kesetiakawanan sosial masing-masing anggota.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adanya USEP-KM di Desa Hargorejo tidak banyak yaitu pada awal pembentukan kelompok USEP-KM ini menimbulkan hubungan yang kurang harmonis dan perselisihan antara anggota kelompok USEP-KM dengan warga masyarakat Desa Hargorejo yang tidak bergabung dalam kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”. Akibatnya banyak warga yang iri karena merasa dirinya pantas untuk gabung dalam kelompok namun tidak diikuti.

Selain itu dengan adanya USEP-KM “Binangun Sejahtera” juga telah menimbulkan konflik di lingkungan masyarakat Desa Hargorejo. Hal itu dikarenakan sudah banyaknya kelompok-kelompok simpan pinjam yang ada di Desa Hargorejo sehingga masing-masing kelompok tersebut saling mengunggulkan kelompoknya dan saling menjatuhkan kelompok lain.

B. Saran

Saran yang hendak peneliti ajukan dimaksudkan agar proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan berjalan lebih baik dan berkelanjutan. Saran ini tidak lain hanya sebagai masukan kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Perlu diadakan lebih banyak pelatihan keterampilan dalam rangka pemberdayaan yang terkait dengan pengembangan usaha setiap anggota kelompok maupun dengan peningkatan kemampuan sumber daya anggota kelompok.
- b) Motivasi kepada para anggota kelompok lebih ditingkatkan lagi agar anggota kelompok dapat lebih bersemangat dalam mengembangkan usaha serta meningkatkan produktifitasnya.
- c) Senantiasa menampung dan menerima pendapat dari masyarakat yang sifatnya membangun agar pelaksanaan kegiatan kelompok selanjutnya dapat berjalan lebih efektif.
- d) Kendala-kendala atau masalah yang terjadi hendaknya menjadi perhatian serius dari semua pihak yang terkait, baik masyarakat, kelompok maupun pemerintah, karena pada dasarnya kerjasama yang baik juga akan menghasilkan program kegiatan yang lebih baik.
- e) Perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus dari pihak pemerintah maupun kelompok dalam rangka meningkatkan partisipasi semua lapisan masyarakat serta menumbuhkan kesadaran bahwa pengentasan kemiskinan adalah tanggung jawab bersama.

Selain itu, adanya rasa kepercayaan, kejujuran dan tanggung jawab harus dipertahankan dan ditingkatkan karena dengan ketiganya semua kegiatan akan menjadi lebih baik, lancar serta membawa berkah.

C. Penutup

Dengan berakhirnya penelitian ini, maka peneliti sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dan berpartisipasi baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik secara materil maupun moril. Tentu masih banyak kekurangan dari peneliti baik dalam segi substansi pembahasan maupun teknis penelitian.

Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari pembaca agar karya selanjutnya menjadi lebih baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca secara umum maupun bagi peneliti sendiri. Akhirnya dengan harapan semoga semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan membantu mendapatkan balasan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Badudu, Sutan Mohammad Zain, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.
- Dina Martiany, 2010, “Perspektif Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Sosial” dalam *Pembangunan Sosial Wacana Implementasi dan Pengalaman Empirik*, Tim Peneliti Kesejahteraan Sosial Pusat Pengkajian Data dan Informasi Sekretarian Jendersl DPR RI, tkp.
- Dinas Sosial DIY, 1990, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Program USEP-KM*.
- Edi Suharto, 2009, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamid Patilima, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cv.Afabeta.
- Irawan Soeharto, 2008, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isbandi Rukminto Adi, 2008, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Rajagrafndo Persada.

- Jumariyah, 2011, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo di Dusun Joho*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta; Dakwah, UIN Sunan Kalijaga.
- Lexy J. Moleong, 2007, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miftacul Huda, 2009, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sriharini, 2007, “Strateegi Pemberdayaan Masyarakat Miskin” dalam *Model-model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Filosofis dan Praktis*, Yogyakarta: PT Lkis.

Lain-lain

- Aan Zainal Hafid, 2010, “Keberfungsian Sosial Pada Perempuan Rentan” dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga, tkp.
- Achmad Mualif, 2012, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU di Desa Andongrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta; Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.

Ahmad Hikamuddin, *Masyarakat Konsumtif*, dalam

<http://sosbud.kompasiana.com/2013/04/08/masyarakat-konsumtif-544253.html>

Berkas Pencairan Penerima Dana Bantuan Sosial USEP-KM Dinas Sosial Propinsi DIY Tahun 2012.

Gamal Abinsaid, *Metode Pengambilan dan Pengolahan Sampel* dalam

<http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/02/metode-pengambilan-dan-pengolahan-sampel-552332.html>

Profil Kabupaten Kulonprogo

<http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/id/displayprofil.php?ia=3401>

Profil Dinas Sosial Daerah Istimewa

<http://dinsos.jogjaprov.go.id>

Miran, 2010, “Segregasi dan Kemiskinan Perempuan” dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga, tkp.

Nurani Kusnadi, 2010, “Peran Perempuan di Luar Rumah” dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga, tkp.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

- Rokna Murni, 2010, “Pemberdayaan Perempuan Pasca Reformasi” dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga, ttp.
- Sugih Dina Ritanti, 2011, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Program USEP KM Dinas Sosial Propinsi DIY di Desa Gading Sari Sanden Bantul Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Dakwah, UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cv.Afabeta.
- Tim Monografi Lembaga Studi Realino, 1998, “Perempuan dalam Budaya Jawa” dalam *Perempuan dan Politik Tubuh Fantastis Edisi 9*, Yogyakarta: Kanisius.
- Titik Sumarti, 2010, “Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaum Perempuan” dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga, ttp.
- Wiwid Sri Lestari, 2011, *Peran Dinas Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui KUBE Lembu Santosa Di Desa Gading Sari Sanden Bantul)*, sripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Dakwah, UIN Sunan Kalijaga.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
Curriculum Vitae



Data Pribadi / Personal Details

Nama / Name : EVI ALFIANTI

Alamat / Address : Pesindon Utara Gg,4-14 Kel. Kergon
Kec. Pekalongan Barat Kota
Pekalongan Jawa Tengah

Nomor Telepon / Phone : 0858-8884-5438

Email : alfiantievi@gmail.com

Jenis Kelamin / Gender : Perempuan

Tempat Lahir/ Place of Birth : Pekalongan

Tanggal Kelahiran / Date of Birth : 02 Maret 1992

Warga Negara / Nationality : Indonesia

Agama / Religion : Islam

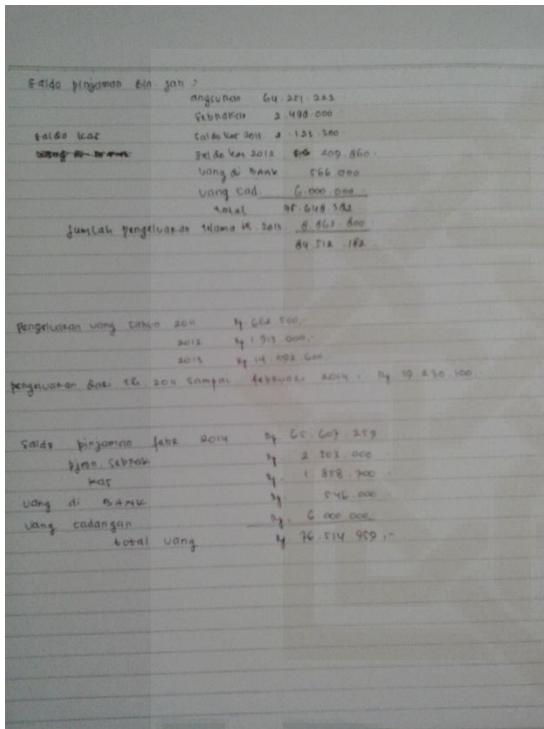
Riwayat Pendidikan

Periode			Sekolah/ Perguruan Tinggi	Jenjang
1996	-	1998	TK ABA Pesindon Pekalongan	Taman Kanak-kanak
1998	-	2004	SD Islam Baitussalam Pesindon Pekalongan	Sekolah Dasar
2004	-	2007	SMP Negeri 02 Pekalongan	Sekolah Menengah Pertama
2007	-	2010	SMA Negeri 01 Pekalongan	Sekolah Menengah Atas
2010	-	2014	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Sarjana Srata 1

Demikian CV ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

DOKUMEN GAMBAR

Gambar 1
Catatan Kas Bulan Februari 2014



A photograph of a handwritten cash book on lined paper. The text is written in Indonesian and records financial transactions for February 2014. It includes entries for income (Pendapatan), expenses (Pengeluaran), and a final balance (Saldo). The handwriting is in black ink on a white background with horizontal lines.

Catatan Kas Bulan Februari 2014	
Saldo pinjaman dan gaji	
Anggaran	64.211.223
Saldo Kas	2.498.000
Saldo Kas 2013	1.121.300
Saldo Kas 2014	84.409.800
Uang di Bank	566.000
Uang Cad	6.000.000
Total	84.409.800
Jumlah pengeluaran selama 14 Feb	84.412.100
Pengeluaran uang selama 2013	
2013	1.913.000
2014	1.121.300
Pengeluaran Kas 14 Feb sampai Februari 2014	1.121.300
Saldo pinjaman 14 Feb 2014	64.211.223
Saldo Kas 14 Feb	2.498.000
Uang di Bank	566.000
Uang cadangan	6.000.000
Total uang	76.114.909

Gambar 2
Potensi Alam Desa Hargorejo



Sumber Gambar 1 dan 2 : Dokumen Pribadi diambil pada tanggal 25 Maret 2014

Gambar 3
Pertemuan Rutin Bulan April 2014



Gambar 4
Pembayaran Angsuran



Sumber Gambar 2 dan 3 : Dokumen Pribadi diambil pada tanggal 3 April 2014

Gambar 5
Hasil Produksi Usaha Ayam Kentaki



Gambar 6
Hasil Produksi Usaha Pisang Molen



Sumber Gambar 5 dan 6 : Dokumen Pribadi diambil pada tanggal 3 April 2014

Gambar 7
Pertemuan Rutin Bulan Mei 2014



Gambar 8
Pelatihan Keterampilan Membuat Sirup



Sumber Gambar 7 : Dokumen Pribadi diambil pada tanggal 7 Mei 2014

Sumber Gambar 8 : Dokumen Ketua Kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera” diambil pada tanggal 3 Maret 2014

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Perangat Desa Hargorejo dan Pendamping Kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera” :

1. Bagaimana awal terbentuknya USEP-KM di Desa Hargorejo?
2. Apa nama USEP-KM di Desa Hargorejo?
3. Bagaimana kepengurusan dan keanggotaan USEP-KM “Binangun Sejahtera”?
4. Apa saja kegiatan kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”?
5. Apa saja dampak/pengaruh adanya USEP-KM “Binangun Sejahtera” bagi anggota kelompoknya ataupun bagi masyarakat Desa Hargorejo?

B. Wawancara kepada Pengurus dan Anggota Kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera” :

1. Sejak tahun berapa Kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera” terbentuk?
2. Bagaimana awal terbentuknya USEP-KM di Desa Hargorejo?
3. Bagaimana kepengurusan dan keanggotaan kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”?
4. Apa saja tugas Pengurus USEP-KM “Binangun Sejahtera”?
5. Bagaimana proses seleksi anggota kelompok pada awal terbentuk?
6. Apa saja kegiatan kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”?
7. Bagaimana kegiatan simpan pinjam kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”?

8. Sampai saat ini berapa jumlah anggota kelompok? Apa usaha masing-masing anggota?
9. Apa jenis usaha ibu? Bagaimana cara membuatnya? Berapa penghasilannya?
10. Bagaimana perkembangan kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”?
11. Apa saja kendala dalam kegiatan USEP-KM? Contoh permasalahan? Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
12. Apa saja dampak/pengaruh adanya USEP-KM “Binangun Sejahtera” bagi anggota kelompoknya ataupun bagi masyarakat Desa Hargorejo?

C. Wawancara kepada Kepala/Staf Sie. Keluarga Bermasalah Dinas Sosial

DIY :

1. Sejak tahun berapa kegiatan USEP-KM dilaksanakan Oleh Dinas Sosial DIY?
2. Bagaimana Struktur Organisasi Bidang Pengembangan Sosial Dinsos DIY?
3. Bagaimana proses yang dilakukan oleh Dinas Sosial DIY dalam kegiatan USEP-KM?
4. Apa saja keberhasilan yang diraih oleh kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”??
5. Apa saja kendala bagi Dinas Sosial DIY dalam kegiatan USEP-KM?
6. Bagaimana dampak adanya USEP-KM?